

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebelum kurikulum 2013 adalah mata pelajaran yang berbeda, kemudian pada kurikulum tematik pembelajaran IPA dan IPS menjadi satu yaitu IPAS. Pada kurikulum merdeka IPAS berubah menjadi mata pelajaran siswa. Mata pelajaran IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Mata pelajaran ini mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini. Melalui IPAS, para siswa dapat mengenali kekayaan Indonesia lebih jauh, dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk menjaga dan mengembangkan lingkungan dan alam.

IPAS mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, sekaligus mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Penerbit Nawa Litera (2023:127). Tujuan dari mata pelajaran IPAS adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, mengenal interaksi, mengidentifikasi masalah, melatih sikap ilmiah, dan berperan aktif menjaga lingkungan dan alam. Dalam mata pelajaran IPAS terdapat beberapa materi salah satunya yaitu tata surya.

Tata surya adalah sebuah sistem di luar angkasa yang terdiri atas matahari, delapan planet dengan bulannya, serta benda-benda langit lainnya, seperti komet, asteroid, dan meteorid. Semua benda-benda ini mengorbit pada matahari sebagai pusat dari tata surya. Masing-masing planet memiliki karakteristik, yaitu jarak dari matahari, orbit, temperatur, dan periode rotasi serta revolusi. Pembelajaran IPAS

materi tata surya bersifat abstrak karena materi tata surya memiliki keterbatasan ruang dan waktu sehingga dibutuhkan media visualisasi agar siswa tidak perlu mengamati sistem tata surya ke luar angkasa.

Pada kelas 6 SDN 012 Samboja, sistem tata surya di pelajari pada fase c, yaitu peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi. (Kemendikbud (2022:15)

Observasi awal yang dilakukan di kelas 6 SDN 012 Samboja materi tata surya pada fase c didapatkan hasil pembelajaran masih kurang memenuhi standar yang sudah ditentukan oleh guru. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi belajar dan semangat siswa pada pembelajaran IPAS materi tata surya di kelas 6 SDN 012 Samboja. Hasil wawancara dengan wali kelas 6 SDN 012 Samboja guru menyampaikan bahwa materi tata surya pada pelajaran IPAS terkesan rumit dan kurang menarik bagi siswa, karena sebagian besar pembelajaran pada materi ini dilaksanakan dengan mengacu pada buku teks pelajaran saja sehingga minat siswa dalam belajar kurang. Banyak siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran di kelas karena menurut siswa pembelajaran terkesan membosankan dan tidak menyenangkan. Karena keterbatasan biaya dan waktu guru hanya bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti buku teks dan lembar kerja siswa. Hasil observasi pada pembelajaran IPAS materi tata surya di kelas 6 SDN 012 Samboja banyak siswa mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran yang berisi materi sains. Ditandai dengan siswa tidak memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan baik, misalnya siswa mudah lupa karena tidak divisualisasikan. Jika hanya dengan asupan materi bacaan saja, beberapa siswa masih sulit memahami materi sistem tata surya dan guru tidak bisa menjelaskan lebih jelas karena

keterbatasan waktu. Siswa lebih banyak menyukai materi pembelajaran bergambar dan berwarna. Kecenderungan yang ada siswa tidak menyukai buku-buku teks apalagi yang tidak disertai gambar dan ilustrasi menarik (Nugraheni, 2017). Hal ini perlu suatu hal yang mendukung pemahaman peserta didik untuk bisa memvisualkan materi tata surya sehingga bisa meningkatkan motivasi dan minat siswa pada pembelajaran.

Sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas 6 SDN 012 Samboja maka peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mendukung materi tata surya yang bersifat abstrak. Perlunya pengembangan sebuah media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan teks bacaan sesuai dengan karakteristik siswa. Pada usia siswa sekolah dasar masuk dalam ranah operasional konkret sehingga lebih menyukai bacaan yang mengandung banyak gambar (Prayitno & Faizah, 2019). Fakta dilapangan siswa menyukai buku bacaan seperti dongeng, majalah dan komik. Media pembelajaran yang efektif digunakan dalam kelas untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa adalah media visual/grafis. Media grafis diartikan sebagai media yang mengkombinasikan kata-kata, gambar-gambar, tulisan atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk merangkum suatu ide, data, atau kejadian. Media visual merupakan media yang memiliki unsur berupa garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat di tampilkan dalam 2 bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan simbol gerak. Langkah yang diambil peneliti dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah mengembangkan media pembelajaran IPAS pada materi tata surya berupa buku yang dikemas secara menarik yang berisikan gambar-gambar berupa tokoh animasi yang menjelaskan tentang materi tata surya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roby Zulkarnain Noer dan Fadhlhan Muchlas Abrori (2018) yang berjudul “Pengembangan Komik Pembelajaran pada Materi Bumi dan Alam Semesta untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas VI di SDN Utama 2 Tarakan dan SDN 17 Tarakan” menceritakan seputar kehidupan sekolah dari siswa yang mendapatkan sebuah

buku ajaib sehingga bisa belajar tentang tata surya dengan bantuan buku ajaib tersebut. Cerita inti dari komik ini sekaligus menceritakan tentang tata surya sedangkan pada penelitian saya menceritakan 2 orang bersahabat yang sedang bersantai setelah bermain, dan mempertanyakan bagaimana matahari bisa bergerak, dan lainnya. Kekurangan dari penelitian ini beberapa kata dalam percakapan masih terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa. Beberapa percakapan juga masih menggunakan bahasa yang tidak baku dan warna dalam background dalam gambar berwarna gelap. Dari penelitian ini didapatkan hasil siswa menjadi lebih paham terhadap konsep pembelajaran khususnya materi sains dan juga.

Pada penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Anggit Grahito Wicaksono (2020) yang berjudul “Pengembangan media komik komsa materi rangka pada pembelajaran IPA di sekolah dasar”. Pada penelitian ini cerita dalam komik berisikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kekurangan dalam penelitian ini adalah komik berwarna hitam dan putih yang terkesan kurang menarik minat siswa untuk membaca. Hasil dari penelitian ini adalah media komik “KOMSA” yang dikembangkan meningkatkan hasil belajar kognitif pada materi rangka dan meningkatkan daya ingat visual siswa.

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan komik dapat dijadikan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan produk komik digital. Keunikan dari komik digital ini adalah bisa di baca kapanpun dan dimanapun karena pada halaman depan komik terdapat *barcode* yang bisa mengakses ke file *pdf*, sehingga komik ini bisa di baca bersama-sama atau di baca dengan menggunakan handphone. Kelebihan media komik digital ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu tidak ada *barcode* yang memudahkan siswa untuk bisa mengakses komik tersebut. Sedangkan pada komik digital ini pada halaman pertama terdapat *barcode* yang memudahkan siswa untuk mengakses komik tersebut. Dan pada komik digital

ini alur cerita lebih ringan dan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran IPAS materi tata surya.

Media Komik digital dapat dijadikan alternatif sebagai salah satu media yang efektif dan efisien karena bisa digunakan kapanpun dan dimanapun. Komik dapat menampilkan visualisasi dari materi dengan gambar yang menarik. Karakteristik komik mampu menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif dan menarik. Perpaduan dua unsur ini yang membuat komik mampu dicerna oleh anak di tingkat sekolah dasar.

Terdapat solusi untuk masalah yang di hadapi siswa kelas 6 SDN 012 Samboja dengan membuat media pembelajaran yang dibutuhkan yaitu produk **pengembangan media pembelajaran komik digital pada materi tata surya di kelas 6 SDN 012 Samboja**. Media komik digital ini membahas materi tata surya dengan lengkap namun lebih singkat dan jelas. Media komik digital ini dibuat semenarik mungkin untuk membuat siswa aktif dan percaya diri dalam pembelajaran dan juga memberi motivasi bahwa pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Dan media pembelajaran komik digital ini bisa menjadi media pembelajaran yang bermanfaat untuk siswa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencatat rumusan masalah penelitian seperti berikut :

Bagaimana pengembangan media komik digital dalam pembelajaran IPAS materi tata surya di kelas 6 SDN 012 Samboja?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Menghasilkan produk pengembangan media pembelajaran komik digital pada materi tata surya kelas 6 SDN 012 Samboja

D. Spesifikasi produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Konten produk :
 - a) Isi dalam komik digital ini adalah menceritakan 2 orang bersahabat yang sedang bersantai setelah bermain, dan mempertanyakan bagaimana matahari bisa bergerak, dan serta apa saja yang termasuk dalam tata surya.
 - b) Capaian pembelajaran : Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.
 - c) Tujuan pembelajaran : Melalui kegiatan siswa dapat mengidentifikasi karakteristik planet dalam sistem tata surya dengan benar. (C2)
 - d) Indikator dalam pembelajaran :
 1. Siswa dapat mengenali apa saja sistem tata surya (C1)
 2. Siswa dapat mengidentifikasi sistem tata surya (C2)
 3. Siswa dapat menelaah sistem tata surya (C4)
 4. Siswa dapat menggunakan media sesuai dengan peraturan yang sudah dijelaskan (P2)
2. Konstruksi produk: Komik ini dibuat dengan aplikasi canva. Berbahan dasar kertas Ap150 dengan ukuran kertas A4. Di halaman pertama terdapat barcode agar komik bisa ditampilkan di handphone ataupun lcd. Pada cover bergambar tata surya dan 2 anak laki-laki dan berjudul komik pembelajaran tata surya. Format komik dimulai dengan prolog (pendahuluan), pengenalan tokoh, dan cerita (sekaligus memuat materi). Pada halaman

terakhir terakhir di lengkapi dengan barcode video karakteristik planet yang ada dalam tata surya identitas penulis.

E. Pentingnya penelitian & pengembangan

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat permasalahan pada siswa yaitu, siswa kurang aktif dan merasa pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang rumit karna media pembelajaran yang digunakan terlalu monoton sehingga membuat siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran dan siswa juga menjadi mudah lupa dengan materi bumi dan antariksa. Oleh karna itu penelitian ini penting dilakukan agar meningkatkan semangat belajar siswa, daya ingat siswa, literasi siswa dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPAS materi tata surya. Selain itu, dikembangkannya produk ini juga untuk membantu guru dalam pembelajaran dan memahami siswa terkait pembelajaran IPAS materi tata surya.

F. Asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan

Asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan dalam penelitian pengembangan adalah :

1. Asumsi penelitian dan pengembangan

Berdasarkan judul “PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK DIGITAL PADA MATERI TATA SURYA SISWA KELAS 6 SDN 012 SAMBOJA” Pada Mata Pelajaran IPAS dapat diasumsikan bahwa media komik :

- a. Media komik digital dengan materi tata surya dapat meningkatkan semangat belajar siswa kelas 6 SDN 012 Samboja
- b. Siswa sering membaca komik
- c. Media komik digital dengan materi tata surya bisa membantu guru dalam pembelajaran IPAS kelas 6 SDN 012 Samboja

2. Keterbatasan penelitian dan pengembangan
 - a. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas 6 SDN 012 Samboja
 - b. Keterbatasan media komik digital yang dikembangkan hanya berfokuskan pada 1 cerita tentang materi tata surya hingga meteroid
 - c. Uji coba hanya dilakukan pada kelas 6 SDN 012 Samboja

G. Definisi operasional/penjelasan istilah

1. Penelitian dan Pengembangan merupakan salah satu model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, memvalidasi dan menguji kelayakan suatu produk yang dikembangkan, sehingga nantinya produk yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan.
2. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan pendidik dalam menyampaikan suatu materi selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Komik adalah salah satu sarana media komunikasi dalam bentuk karya sastra gambar. Dengan makin berkembangnya pola pikir masyarakat yang mengetahui bahwa komik dapat memberikan manfaat baik, diharapkan komik dapat diterima sebagai media komunikasi yang memberikan nilai dan gagasan yang mendidik serta mengembangkan imajinasi bagi para pembaca, khususnya anak-anak.
4. Media pembelajaran komik digital merupakan bentuk media pembelajaran yang menggabungkan media gambar, teks, dan teknologi (Riwanto & Wulandari, 2018).